

PENGEMBANGAN TANAMAN STROBERI DAN PEMBANGUNAN KAMPUNG STROBERI UNTUK MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI DESA SANTONG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Agus Purbathin Hadi^{1*)}, Muhammad Sarjan¹⁾,
Aluh Nikmatullah¹⁾, Satrijo Saloko²⁾

¹⁾ *Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram Lombok*

²⁾ *Fakultas Telnologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, Mataram Lombok*

e-mail: agus.ph@unram.ac.id

ABSTRAK

Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi alam yang cocok untuk pengembangan tanaman stroberi, didukung adanya destinasi wisata alam (ekowisata) berupa air terjun. Untuk mendukung pengembangan Desa Santong sebagai desa agrowisata berbasis stroberi, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk (1) Melakukan pengembangan tanaman stroberi melalui introduksi dan replikasi teknologi produksi dan pembibitan tanaman stroberi dan (2) Melakukan fasilitasi dan pendampingan untuk mewujudkan Desa Santong menjadi Desa Agrowisata Stroberi di Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode *Participatory Action and Learning System* (PALS).

Dari kegiatan yang dilaksanakan Tim Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan tersebut telah dapat tercapai. Tujuan pertama, tercapai dengan adanya pengetahuan dan keterampilan teknologi budidaya dan pembibitan tanaman stroberi di kalangan petani anggota kelompok tani. Tujuan kedua, juga telah tercapai dengan luaran kelompok tani bersama stakeholders lainnya telah merumuskan rencana aksi dan melaksanakan kegiatan bersama untuk mewujudkan pengembangan Desa Santong menjadi Desa Agrowisata Stroberi.

Kata kunci: pengembangan stroberi, kampung stroberi, pemberdayaan masyarakat

25. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, memiliki potensi alam yang cocok untuk pengembangan tanaman hortikultura dataran medium. Di desa ini terdapat juga destinasi wisata alam (ekowisata) yaitu air terjun Sekeper dan air terjun Tiu Teja. Air terjun Sekeper adalah air terjun tertinggi di Pulau Lombok sedangkan air terjun Tiu Teja terkenal dengan sebutan air terjun kembar. Jumlah kunjungan wisatawan ke air terjun tersebut rata-rata 150 orang per minggu. Berkembangnya kawasan ekowisata tersebut akan membuka peluang pengembangan berbagai usaha ekonomi kreatif baru yang dapat meningkatkan daya tarik ekowisata serta pendapatan masyarakat di Desa Santong. Salah satu

usaha yang sangat potensial adalah agrowisata berbasis tanaman stroberi. Pada tahun 2016, agrowisata stroberi di Nusa Tenggara Barat hanya dapat ditemukan di wilayah Sembalun, desa dataran tinggi di kaki Gunung Rinjani, di Kabupaten Lombok Timur.

Tanaman stroberi adalah tanaman buah tahunan berupa herba yang berasal dari Amerika. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini tanaman stroberi berkembang di daerah tropis seperti Indonesia. Jenis yang banyak berkembang di Indonesia adalah *Fragaria vesca* L. Stroberi dapat tumbuh dengan baik dalam kondisi iklim tropis Indonesia (Budiman dan Saraswati, 2008) dengan masa produksi 2 tahun. Stroberi dapat tumbuh dengan baik pada daerah dataran tinggi, dengan penyinaran 8 – 12 jam per hari dan suhu harian 18 – 21°C.

Pada awal tahun 2016, Tim Penelitian Unggulan Strategis Nasional (untuk selanjutnya disebut Tim PUSNAS) Pengembangan Perbenihan Kentang Universitas Mataram, secara swadaya telah melakukan kajian dan optimasi teknologi produksi dan pembibitan tanaman stroberi. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa beberapa varietas stroberi dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah dataran medium Desa Santong, dengan teknologi budidaya yang sesuai.

Memperhatikan keberhasilan kajian dan optimasi teknologi produksi dan pembibitan tanaman stroberi tersebut, Tim PUSNAS bersama Lembaga Sumberdaya Pembangunan Berkelanjutan (LSPB) dengan dukungan Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Utara melakukan pengembangan tanaman stroberi di Desa Santong. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua tahun (Tahun 2016 dan tahun 2017). Pengembangan usaha budidaya stroberi akan menjadi salah satu peluang usaha baru menuju berkembangnya agrowisata sebagai usaha ekonomi kreatif baru di Desa Santong melalui pembangunan Kampung Stroberi.

1.2 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Melakukan pengembangan tanaman stroberi melalui introduksi dan replikasi teknologi produksi dan pembibitan tanaman stroberi kepada petani anggota kelompok tani di Desa Santong.
2. Melakukan fasilitasi dan pendampingan kelompok tani, Pemerintah Desa, dan para pihak terkait untuk mewujudkan Desa Santong menjadi Desa Agrowisata Stroberi di Kabupaten Lombok Utara.

26. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode *Participatory Action and Learning System* (PALS) yang dikembangkan oleh Mayoux pada tahun 2000. Metode PALS sendiri merupakan pengembangan dari metode PLA (*Participatory Learning Action*, merupakan bagian dari *Rural Rapid Appraisal* atau RRA) yang dikembangkan Chambers, R (2007). Metode-metode ini memiliki prinsip yang sama, yaitu bagaimana memberdayakan masyarakat melalui pengembangan partisipasi masyarakat (Mikkelsen, 1999; Erasmus, 2005; Swasta, 2011; Silmi, 2017).

Metode PALS memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu: (1) menempatkan masyarakat sasaran sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek kegiatan; (2) pelaksanaan program menggunakan berbagai pendekatan; (3) pelaksanaan program berfokus pada kebutuhan atau kepentingan masyarakat; (4)

program-program memiliki sifat pemecahan masalah; (5) pelaksanaan program bersifat sistemik; dan (6) pelaksanaan program bersifat mencerdaskan dan merangsang aktivitas masyarakat. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat dilibatkan mulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan hingga proses monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses pembelajaran dilakukan bersama-sama oleh Tim Pengabdian, petani, masyarakat, Pemerintah Desa, Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) KLU, dan parapihak terkait, pada setiap tahapan proses kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua tahun, tahun 2016 dan tahun 2017. Tahun pertama difokuskan pada introduksi teknologi budidaya dan teknologi pembibitan stroberi kepada 5 kelompok tani dalam bentuk Sekolah Lapang Tanaman Hortikultura (SLTH). Tahun kedua melakukan replikasi kepada 5 kelompok tani pengembangan, dan bersama-sama para pihak terkait membangun Kampung Stroberi untuk mewujudkan Desa Santong sebagai Desa Agrowisata di Kabupaten Lombok Utara.

27. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Introduksi Teknologi Budidaya dan Pembibitan Stroberi

Kegiatan introduksi teknologi budidaya dan pembibitan stroberi dataran medium di Desa Santong dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2016, diikuti 8 kelompok tani, terdiri dari 5 kelompok tani sasaran dan 3 kelompok tani pengembangan. Kegiatan introduksi diawali dengan diskusi kelompok berfokus (*Focus Group Discussion, FGD*) bersama perwakilan kelompok tani, untuk merancang kegiatan introduksi bersama-sama. Tahapan pelaksanaan dalam bentuk SLTH, meliputi pelatihan, pendampingan, dan belajar bersama teknologi budidaya dan pembibitan stroberi.

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani Peserta Introduksi Teknologi Budidaya dan Pembibitan Stroberi di Desa Santong Tahun 2016

No	Nama Kelompok Tani	Alamat/Dusun	Anggota (Orang)	Ketua Kelompok
1.	Bareng Gaweq	Santong Barat	20	Ahmad Yani
2.	Pemuda Tani Samalas	Santong Barat	20	Tinom
3.	Wanita Tani Dara Ayu ^{*)}	Santong Barat	20	Inaq Bella
4.	Semoga Sukses	Mekarsari	20	Mahjudin
5.	Pemuda Tani Bagero	Mekarsari	20	Supardi
6.	Bina Warga	Santong Barat	20	Mahadiana
7.	Pemuda Tani Maju Lestari ^{*)}	Santong Barat	9	Tino Gufran
8.	Buvita ^{*)}	Subak Sepulu	9	Muhsinin

Keterangan : ^{*)} Kelompok Tani pengembangan

Pada awalnya, minat petani di Desa Santong untuk menanam stroberi sangat besar. Difusi inovasi teknologi budidaya tanaman stroberi di Desa Santong berjalan relatif cepat. Sebagai tanaman baru yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi membuat tanaman stroberi menarik perhatian petani dan masyarakat Desa Santong. Berdasarkan konsep teori difusi inovasi Rogers (2003), inovasi teknologi budidaya stroberi memiliki lima karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi tingkat adopsi seseorang secara individu, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba, dan kemungkinan diamati. Tanaman stroberi memiliki keuntungan relatif secara ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani, daerah Santong memiliki ketinggian dan suhu yang cocok untuk tanaman stroberi, mudah untuk dibibitkan dan dibudidayakan, dan melalui introduksi oleh kelompok tani maka petani memiliki kesempatan untuk mencoba menanam dan melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pertanian.

Akan tetapi, dalam perkembangannya terjadi penurunan minat petani untuk membudidayakan stroberi. Penyebabnya adalah adanya hujan intensitas tinggi pada mulai bulan November 2016, bahkan sampai akhir Juli 2017. Tim Pengabdian mencoba melakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, antara lain dengan membuat penutup (canopy) plastik dengan rangka bambu di atas rak-rak tanaman stroberi. Musim hujan juga membuat beberapa penyakit seperti jamur menyerang tanaman stroberi. Untuk mengatasinya, Tim Pengabdian mengarahkan kelompok untuk memberikan perlakuan yang sesuai, dan mengganti bibit yang mati dengan stolon dari tanaman stroberi yang sehat.

Intensitas hujan yang tinggi dan anomali iklim yang sulit diprediksi membuat tanaman stroberi tidak bisa berbuah. Melalui aplikasi zat perangsang tumbuh tanaman stroberi bisa berbunga, akan tetapi bunga tersebut mengalami kerontokan karena hujan, sehingga tidak bisa terjadi pembentukan buah. Meski pun kondisi anomali iklim juga berdampak pada semua tanaman di Desa Santong seperti cengkeh, alpukat, dan durian yang juga tidak bisa berbunga dan berbuah, namun karena tanaman stroberi masih tahap introduksi, menyebabkan menurunnya minat petani menanam stroberi, bahkan ada petani yang kemudian mengganti tanaman stroberinya dengan tanaman lain.

Merujuk pada teori *the innovation decision process* yang dikemukakan Rogers (2003), terjadi proses diskontinuasi pada sebagian kecil petani yang telah mengadopsi inovasi budidaya stroberi setelah melakukan konfirmasi. Rogers (2003) menggambarkan proses keputusan inovasi sebagai kegiatan individu untuk mencari dan memproses informasi tentang suatu inovasi sehingga termotivasi untuk mencari tahu tentang keuntungan atau kerugian dari inovasi tersebut yang pada akhirnya akan memutuskan apakah dia akan mengadopsi inovasi tersebut atau tidak. Proses keputusan inovasi memiliki lima tahap, yaitu: *knowledge* (pengetahuan), *persuasion* (kepercayaan), *decision* (keputusan), *implementation* (penerapan), dan *confirmation* (penegasan/ pengesahan).

Dalam mengadopsi teknologi budidaya tanaman stroberi, petani telah melewati kelima tahapan proses keputusan inovasi tersebut, dan setelah melihat tanaman mereka gagal berbuah, ada sebagian kecil petani yang memutuskan untuk berhenti mengadopsi (diskontinuasi), meski pun sebagian besar petani memutuskan untuk tetap mengadopsi karena memiliki keyakinan setelah musim hujan mereda tanaman mereka akan berbuah dengan baik. Adanya keyakinan ini adalah karena petani melihat bahwa secara vegetatif tanaman stroberi mereka tumbuh dengan baik. Sementara menunggu redanya musim hujan,

petani memanfaatkan tanaman stroberi yang sehat untuk membuat bibit dengan cara stek stolon dari tanaman mereka.

3.2 Replikasi Teknologi Budidaya dan Pembibitan Stroberi

Tahap replikasi di tahun kedua (2017), diawali dengan perencanaan bersama perwakilan kelompok tani melalui FGD. Hasil FGD menyepakati replikasi akan dilakukan di Dusun Subak Sepulu, dengan pertimbangan pengembangan tanaman stroberi yang baik adalah yang dilakukan Kelompok Tani Buvita di Dusun Subak Sepulu. Kelompok Tani Buvita bukan kelompok tani sasaran pada kegiatan introduksi tanaman stroberi tahun 2016, namun merupakan kelompok pengembangan. Kelompok tani ini hanya mendapatkan bantuan 200 bibit tanaman stroberi, sementara media tanam dan pupuk diusahakan secara swadaya oleh kelompok. Tanaman stroberi mereka pada bulan Juli 2017 berkembang menjadi 700 polibag yang diletakkan di sepanjang saluran irigasi Dusun Subak Sepulu. Karena terlindung dinding saluran dari terpaan hujan intensitas tinggi, tanaman stroberi kelompok dapat berbuah dengan baik.

Ide kreatif untuk memajang tanaman di sepanjang saluran irigasi membuat lingkungan Dusun Subak Sepulu menjadi terlihat indah sehingga ke depan bisa menjadi lokasi agrowisata stroberi. Wisata petik stroberi juga telah berlangsung meski pun secara tidak disengaja. Para santri Pondok Pesantren Bayyinul Ulum memetik langsung stroberi di bantaran saluran irigasi, dan kemudian membayar ke pemilik tanaman. Kegiatan petik sendiri ini juga merupakan “sekolah kejujuran” para santri karena proses petik tidak diawasi, dan para santri mengedepankan kejujuran untuk membayar sesuai jumlah buah stroberi yang dipetikinya.

Menyadari potensi pengembangan tanaman stroberi di Dusun Subak Sepulu, baik potensi budidaya maupun potensi agrowisata, masyarakat Dusun Subak Sepulu kemudian membentuk 4 kelompok tani stroberi pada bulan Januari 2017, sehingga kelompok tani stroberi di Dusun Subak Sepulu kemudian menjadi 5 kelompok.

Kegiatan replikasi dilaksanakan dalam bentuk SLTH. Sekolah Lapang dipandang sebagai salah satu metode dalam proses belajar mengajar yang cukup efektif, karena sangat cocok sebagai metode pembelajaran bagi orang dewasa (*Andragogi*) karena sifatnya yang tidak formal. Proses belajar dilakukan di lapangan dimana tersedia obyek nyata berupa tanaman stroberi dan sayur-sayuran yang dijadikan materi pelajaran.

Tabel 2. Daftar Kelompok Tani Peserta Replikasi Teknologi Budidaya dan Pembibitan Stroberi di Desa Santong Tahun 2017

No	Nama Kelompok Tani	Alamat/Dusun	Anggota (Orang)	Ketua Kelompok
1.	Buvita	Subak Sepulu	10	Muhsinin
2.	Beriuk Maju	Subak Sepulu	15	Wirdian W.
3.	Mawar Bersemi	Subak Sepulu	12	Sumarsono
4.	Bunga Ceria	Subak Sepulu	20	Mansur Sani S.
5.	Pade Girang	Subak Sepulu	20	Isa Ismail

Pertemuan pertama, sekaligus acara pembukaan SLTH dilaksanakan pada tanggal 16 September 2017, dan diikuti oleh 50 orang petani. Hadir juga dalam acara tersebut adalah Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) KLU, Kepala UPTD DKPP Kecamatan Kayangan, dan PPL Desa Santong, serta Tim Pelaksana selaku Fasilitator.

Peserta mengikuti SLTH dengan antusias karena proses dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa, dimana peserta diajak untuk belajar bersama berdasarkan pengalaman masing-masing. Proses pembelajaran berlangsung dinamis karena rata-rata petani telah memiliki pengalaman menanam stroberi dan sayur-sayuran. Berbagai persoalan yang dihadapi dalam kegiatan usahatani menjadi bahan diskusi yang menarik. Fasilitator memberikan penjelasan berdasarkan pengalaman praktis yang didukung dengan kajian akademis.

Pertemuan pertama SLTH diakhiri dengan menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) oleh masing-masing kelompok untuk melaksanakan penelitian dan pembelajaran selanjutnya, dan kemudian perwakilan kelompok secara bersama-sama menyusun RTL pengembangan tanaman stroberi dan sayur-sayuran untuk mendukung pengembangan agrowisata stroberi di Desa Santong. Dalam RTL juga disepakati jadwal pendampingan atau pertemuan kedua pada awal bulan Oktober 2017, dan pertemuan ketiga pada awal bulan November 2017.

Kegiatan pendampingan difokuskan pada pembibitan, budidaya dan pasca panen tanaman stroberi, dan sayur-sayuran (selada, mentimun jepang dan paprika). Pada aspek pembibitan, petani dan fasilitator bersama-sama belajar bagaimana melakukan pembibitan dan penyiapan media pertanaman. Pada aspek budidaya, petani dan fasilitator bersama-sama mempelajari aspek agronomi, dan serangan hama dan penyakit tanaman. Sedangkan pada aspek panen dan pasca panen, petani dan fasilitator bersama-sama belajar tentang bagaimana melakukan panen, pengemasan, penyimpanan, dan pengolahan produk tanaman yang dihasilkan.

Selain pendampingan teknis, Fasilitator juga melakukan pendampingan administrasi kelompok dan penguatan kelembagaan. Perangkat administrasi kelompok yang baik dan benar diperlukan sebagai bahan informasi bagi kelompok maupun pihak lain yang berkaitan dengan kelompok.

Perkembangan tanaman stroberi di Desa Santong menunjukkan perkembangan vegetatif yang baik, produksi buah yang tinggi, dengan kualitas buah yang manis dan cerah. Pada tahun 2016, terdapat 5000 pot tanaman stroberi di 5 kelompok tani di Dusun Santong Barat dan Dusun Mekarsari. Pada tahun 2017 ditambah 5000 pot lagi di 5 kelompok tani di Dusun Subak Sepulu. Ditambah dengan pengembangan 1000 pot tanaman oleh kelompok tani di Dusun Subak Sepulu (sebelum pelaksanaan SLTH), jumlah tanaman stroberi di Dusun Santong 11.000 pot.

Diprediksi setiap tahun akan terjadi penambahan 5000 pot tanaman stroberi sehingga dalam 5 tahun akan ada 20.000 pot tanaman stroberi di Desa Santong. Apabila dikonversi dalam luasan lahan, 5000 pot stroberi setara dengan luasan lahan 0,25 Ha, sehingga dalam 5 tahun luas lahan penanaman stroberi di Desa Santong setara dengan 1,00 Ha.

Tabel 3. Prediksi perkembangan jumlah tanaman dan produksi tanaman stroberi di Desa Santong selama lima tahun

No	Tahun	Jumlah Tanaman		Produksi (Kg) 10 kali panen/tahun	Keterangan
		Pot	Konversi (Ha)		
1.	2016	5.000	0,25	2 500	Tidak tercapai
2.	2017	10.000	0,50	5 000	
3.	2018	15.000	0,75	7 500	Mulai peremajaan
4.	2019	20.000	1,00	10 000	
5.	2020	25.000	1,25	12 500	Mulai peremajaan

Stroberi dapat dipanen setelah 2-4 bulan setelah penanaman bibit stroberi, atau tepatnya sekitar 2 minggu setelah tanaman berbunga. Setelah pemanenan pertama panen selanjutnya dapat dilakukan 3 hari sekali. Produksi kelompok rata-rata 50 gram (0,025 kg) per pohon setiap kali panen, sehingga untuk luasan 0,25 Ha produksi mencapai 250 kg, atau mencapai 1.000 kg per Ha per panen. Satu pohon stroberi bisa dipanen 10-14 kali per tahun selama masa produktif 2 tahun. Harga per kg stroberi Rp 30.000 sehingga dalam satu kali panen pendapatan kotor petani mencapai Rp 7.500.000 untuk 5000 pot tanaman stroberi.

Dalam kegiatan SLTH di Desa Santong, Tim Pengabdian juga melakukan introduksi 3 jenis tanaman sayuran, yaitu paprika, selada dan mentimun jepang. Sama seperti tanaman stroberi, penanaman sayur-sayuran juga dilakukan di polibag. Untuk tanaman selada dan mentimun jepang, petani tidak mengalami kesulitan dalam melakukan budidaya karena banyak petani yang pernah menanam kedua tanaman tersebut. Permasalahan ditemukan dalam proses budidaya paprika yang tidak bisa tumbuh dengan baik.

3.2 Pembangunan Kampung Stroberi Subak Sepulu

Dibawah inisiasi Kepala Dusun Subak Sepulu, masyarakat sepakat menjadikan Dusun Subak Sepulu menjadi Kampung Agrowisata Stroberi. Langkah untuk membangun Kampung Stroberi diawali dengan kegiatan Pencanangan Kampung Agrowisata Dusun Subak Sepulu dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017 bertempat di Sekretariat Kelompok Tani Buvita. Acara pencanangan sedianya akan dihadiri oleh: (1) Kepala Dinas Pariwisata KLU, (2) Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) KLU yang diwakili oleh Kepala Bidang Ekonomi, (3) Staff Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura DKPP KLU, (4) Kepala UPTD DKPP Kecamatan Kayangan, (5) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Santong, (6) Kepala Desa Santong, (7) Bhabinkamtibmas Desa Santong, (7) Tim Pengabdian, (8) petani anggota kelompok tani, dan (9) mahasiswa KKN UIN Mataram.

Dalam acara pencanangan, Kepala DKPP KLU menyambut positif pencanangan Kampung Agrowisata Stroberi KLU. Dinas KPP KLU sangat mendukung dan akan mengalokasikan program-program pengembangan pada tahun 2018, dan kelompok tani diminta mengajukan usulan kegiatan ke

DKPP KLU. Kepala Dinas Pariwisata KLU juga menyambut dengan baik penancangan Kampung Agrowisata Stroberi sebagai salah satu destinasi wisata baru di KLU. Dinas Pariwisata KLU mendukung pengembangan desa-desa wisata yang dapat memberdayakan masyarakat melalui pariwisata berbasis masyarakat (*community base tourism*). Dinas Pariwisata KLU siap mendukung pengembangan Dusun Subak Sepulu sebagai Kampung Agrowisata Stroberi di KLU, baik berupa dukungan program berdasarkan usulan masyarakat, maupun memasarkan Kampung Stroberi kepada biro-biro perjalanan dan pelaku wisata.

Kepala Bidang Eknonomi Bappeda KLU juga mengapresiasi penancangan Kampung Agrowisata Stroberi Dusun Subak Sepulu. Pengembangan ekonomi kerakyatan merupakan visi pembangunan KLU, sehingga upaya-upaya pengembangan ekonomi kreatif akan mendapat dukungan Pemerintah KLU. Bappeda KLU akan mengarahkan program-program SKPD/OPD yang relevan dengan pengembangan agrowisata di Dusun Subak Sepulu.

Tindak lanjut pembangunan Kampung Stroberi Subak Sepulu, adalah penataan lingkungan Dusun Subak Sepulu oleh warga dipimpin Kepala Dusun. Penataan dilakukan di saluran irigasi dimulai dengan membersihkan saluran dan memajang pot-pot tanaman stroberi, serta membuat tangga turun untuk memetik stroberi. Selanjutnya menempatkan pot-pot tanaman stroberi di setiap halaman warga dengan membuat rak-rak tanaman dari bambu. Kemudian warga juga bergotong-royong mengecat pagar warna-warni, dan membuat gambar-gambar mural di tembok-tembok rumah warga dengan tema tanaman stroberi. Penataan dilakukan mulai dari gerbang masuk Dusun Subak Sepulu sampai ujung jalan kampung sepanjang 750 meter. Deretan tanaman stroberi dan gambar-gambar mural akhirnya menjadi tempat yang menarik bagi pengunjung untuk berswafoto.

4. SIMPULAN

Dari kegiatan yang dilaksanakan Tim Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan tersebut telah dapat tercapai. Tujuan pertama, melakukan pengembangan tanaman stroberi melalui introduksi dan replikasi teknologi produksi dan pembibitan tanaman stroberi kepada petani anggota kelompok tani di Desa Santong, tercapai dengan adanya pengetahuan dan keterampilan teknologi budidaya dan pembibitan tanaman stroberi di kalangan petani anggota kelompok tani. Tanaman stroberi yang pada saat introduksi belum dibudidayakan di Desa Santong berkembang menjadi 11 ribu pot tanaman pada akhir kegiatan replikasi. Meskipun terjadi diskontinuansi adopsi pada saat introduksi, akan tetapi melihat hasil pengembangan tanaman di Dusun Subak Sepulu, petani di Desa Santong bersikap untuk melanjutkan pengembangan tanaman stroberi.

Tujuan kedua, melakukan fasilitasi dan pendampingan kelompok tani, Pemerintah Desa, dan para pihak terkait untuk mewujudkan Desa Santong menjadi Desa Agrowisata Stroberi di Kabupaten Lombok Utara, juga telah tercapai dengan luaran kelompok tani bersama stakeholders lainnya telah merumuskan rencana aksi dan melaksanakan kegiatan bersama untuk mewujudkan pengembangan Desa Santong menjadi Desa Agrowisata Stroberi.

DAFTAR REFERENSI

- Chambers, R. 2007. From PRA to PLA and Pluralism: Practice and Theory. IDS Working Paper 286. Brighton: Institute of Development Studies
- Erasmus, Mabel, 2005. Introduction : Community Service Learning and the South African Research Agenda. *Acta Academica, Supplement 3*, Jan 2005, p 1 – 23.
- Mikkelsen, B., 1999 *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rogers, E. M. 2003. Diffusion of Innovations. 5th edition (New York: The free Press 1995).
- Silmi, A.F., 2017. Participatory Learning and Action (PLA) di Desa Terpencil. Peran LSM Provisi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatera Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Volume 1 No. 1 (2017)*. p 97-117.
- Swasta, IBJ., Karyasa, IW., Rai, IW., Suardika, IP., 2011. Implementasi Program Ipteks bagi Wilayah di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng Tahun 2010. *Majalah Aplikasi Ipteks Ngayah Volume 2 No. 2 (2017)*. p 12-21.